

IMPLEMENTATION OF ORGANIZATIONAL CULTURE ON VILLAGE OWNED ENTERPRISES (BUMDes) VILLAGE KARANGPAPAK CISOLOK SUBDISTRICT SUKABUMI DISTRICT

Faizal Mulia Z

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email : faizal_88@ummi.ac.id

ABSTRACT

Received :
01-12-2022

Received in Revised

Format :
01-13-2022

Accepted :
01-13-2022

Available Online :
03-23-2022

Village Owned Enterprises (BUMDes) is one of the business units managed by the village community as the spearhead of the welfare of the village community in the field of micro economics, the background of this research is due to almost every village, especially in Karangpapak Village, Cisolok Subdistrict, District Sukabumi, the organizational culture has not yet run both of these are seen in the management of BUMDes which when formed did not provide good performance and was not in accordance with Permendesa Number 4 of 2015 concerning Establishment, Management and Management, and Disbanding of Village-Owned Enterprises, the expected outcome of this research was the creation of the Karangpapak BUMDes Organizational Culture in accordance with what is expected by the

village government and in accordance with existing regulations that serve as guidelines for regions and villages in the formation and management of BUMDes, the research method to be conducted is qualitative descriptive based on primary and secondary data consisting of 3 In forman namely Head Of Village, Director of BUMDes and Community Elements.

Keywords: *Organizational Culture, BUMDes*

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting didalam sebuah organisasi. Maju tidaknya sebuah organisasi tergantung dari kualitas sumber daya manusia yang ada didalamnya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan seorang pemimpinnya dalam menjalankan organisasinya. Robbins (2002:279) mengatakan bahwa budaya organisasi ini menyangkut tentang bagaimana anggotanya melihat organisasi itu sendiri, bukan dalam hal apakah anggota organisasi menyukai atau tidak, karena para anggota ini menyerap budaya organisasi berdasarkan dari apa yang mereka lihat, dan para anggota organisasi ini cenderung untuk mempersepsikan yang sama tentang

budaya organisasi, meskipun mereka memiliki latar belakang yang berbeda dan bekerja pada tingkat keahlian yang berlainan didalam organisasi itu

Definisi BUMDes Menurut (Maryunani, 2008) : “BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa”.

Dalam kegiatan organisasinya BUMDes Karangpapak belum menerapkan dengan maksimal yang sesuai dengan Permendesa Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian BUMDes hal ini disebabkan oleh beberapa pengurus BUMDes yang belum

paham bagaimana cara mengelola organisasi BUMDes. dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada, ini dilihat dari kondisi BUMDes yang tidak berjalan dengan baik bahkan cenderung jalan ditempat, budaya organisasi tersebut harus tercermin dari dalam pengurus BUMDes itu sendiri.

II. RUMUSAN MASALAH

Budaya organisasi yang dijalankan oleh para pengurus BUM Desa belum berjalan dengan baik sesuai dengan Permendesa Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian BUMDes, maka dari itu peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya organisasi yang diterapkan oleh pengurus BUMDes?
2. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam membangun budaya Organisasi BUMDes?
3. Seberapa jauh pengetahuan pengurus terhadap budaya organisasi yang sesuai peraturan?

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Menurut Sugiyono (2018:96) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Menurut I Made Winartha (2006:155) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara atau pengamatan tentang masalah yang sedang diteliti.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah BUMDes di Desa

Karangpapak Jl Raya Cisolok KM 11 Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.

Alat Dan Bahan

1. Foto Copy mengenai Peraturan Menteri mengenai Pendirian BUMDes, dan Peraturan Desa
2. Survey awal ke lokasi penelitian

Cara Pengumpulan Data

1. Wawancara mengenai karakter pengurus
2. Wawancara mengenai Kemampuan pengurus

Analisa Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data (Cresswell, 2010:4-5). Dengan metode kualitatif ini diharapkan peneliti dapat mengungkap secara cermat dan mendalam mengenai permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini.

Didalam dalam penelitian ini, metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:13) adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan meneliti pada kondisi objek alamiah dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah sumber data langsung didapatkan dari sumber utama (sumber primer) dan data yang didapatkan secara tidak langsung (sumber sekunder) dengan

Informan sebanyak 3 orang yakni Kepala Desa, Direktur BUMDes dan Unsur Masyarakat. Sugiyono (2005:62) menyebutkan juga beberapa teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan adalah observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya organisasi BUMDes bisa dikatakan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu desa apabila BUMDes maju maka masyarakatnya akan maju hal ini dilihat dari kedudukan BUMDes di suatu Desa yakni sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian Desa dengan melihat potensi Desa tersebut, di Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi memiliki tanah Bengkok atau tanah yang dikelola oleh Desa dengan luas kurang lebih 10.000 M², hal ini sangat potensial dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa tersebut dengan cara pengelolaan dan sistem bagi hasil yang telah ditetapkan oleh Desa tersebut sehingga BUMDes bisa menjadi tulang punggung pertumbuhan pemerataan ekonomi yang ada di Desa Karangpapak itu sendiri.

Didalam pengelolaan BUMDes tujuan utama didirikannya adalah suatu perwujudan dari pengelolaan ekonomi yang produktif dan dikelola secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustaniabel. Maka dari itu diperlukan berbagai usaha yang serius dalam mengelola BUMDes agar BUMDes dapat mandiri, efektif, efisien dan professional . agar tujuan BUMDes dapat tercapai hal-hal yang perlu dilakukan dan cara untuk memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) suatu masyarakat yang dapat dikeolah oleh masyarakat itu sendiri dan juga oleh pemerintah desa.

Hoftstede (2006:55) mengatakan bahwa budaya organisasi adalah pemrograman kolektif atas pikiran yang

membedakan anggota-anggota atas suatu kategori orang dengan beberapa kategori lainnya. Pemrograman kolektif ini menggambarkan suatu proses dimana hal ini mengikat setiap individu yang lahir didunia menjadi kata kata kunci dalam budaya. Budaya juga tidak diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya, akan tetapi dalam hal cara berfikir, sikap, norma dan nilai inilah yang akan terus dipelajari manusia sepanjang hidupnya.

Tingkatan Budaya Organisasi

Pengertian budaya organisasi kerangka keraj yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan dalam membuat suatu keputusan dan mengarahkan tindakan dalam mencapa tujuan suatu organisasi (Rivai dan Mulyadi, 2012, p.374).

Tingkat pengklasifikasian budaya organisasi yang dikemukakan oleh Schein dalam Mohyi (2004: 85) dibagi menjadi tiga kelas, yaitu:

1. Artefak
Adalah aspek-aspek budaya yang terlihat dan dapat dilihat yaitu berupa artefak lisan (cara berbicara, tutur kata, level dan jenis suara), perilaku, dan fisik (arsitektur dan pengaturan interior, ruang fisik, penempatan dan desain kantor)
2. Nilai-nilai
Nilai ini berada pada tingkat kesadaran yang lebih tinggi dan nilai-nilai ini mencerminkan pendapat bersama para anggota tentang bagaimana hal-hal seharusnya terjadi.
3. Asumsi dasar
Dalam hal ini, kepercayaan (keyakinan) yang sudah diterima dan dimiliki oleh anggota organisasi dalam hal menyangkut diri sendiri, orang lain dan hubungan dengan orang lain dan menjadi hakekat dari organisasi mereka

Fungsi Budaya Organisasi

Dalam hal ini, fungsi dari budaya organisasi yang dikemukakan oleh Ndraha (2005 : 21) adalah sebagai berikut:

1. Dijadikan sebagai warisan
2. Dijadikan sebagai kemampuan dalam membentuk suatu nilai tambah
3. Dijadikan untuk pengganti formalitas
4. Dijadikan sebagai mekanisme dalam hal adaptasi terhadap perubahan
5. Dijadikan sebagai sumber daya yang dimiliki
6. Dijadikan sebagai pengikat oleh suatu masyarakat
7. Dijadikan sebagai identitas dan citra oleh suatu masyarakat
8. Dijadikan sebagai kekuatan penggerak
9. Dijadikan sebagai suatu kemampuan dalam membentuk nilai tambah
10. Dijadikan sebagai panduan dalam hal pola perilaku anggota organisasi

Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu Lembaga usaha yang ada di desa yang dalam hal pengelolaannya dilakukan oleh suatu masyarakat yang dijadikan oleh pemerintah desa untuk memperkuat tingkat perekonomian suatu desa dan dibentuk atas dasar kebutuhan dengan melihat potensi yang ada di suatu desa.

Ciri utama Badan Usaha Milik Desa dengan Lembaga ekonomi komersil lainnya menurut PKDSP (2007) adalah:

1. Badan usaha ini milik desa dengan pengelolaannya secara bersama-sama
2. Modal usaha yang berasal dari desa sebesar 51% dan sisanya sebesar 49% berasal dari dana masyarakat atau lainnya
3. Operasional yang dilakukan mengikuti falsafah bisnis dengan mengacu pada kebudayaan suatu masyarakat
4. Dalam menjalankan usahanya berdasarkan potensi dan hasil informasi pasar yang dijadikan sebagai acuan
5. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya berdasarkan aturan

yang sudah dibuat maka menggunakan laba usaha yang sudah

6. Dalam hal fasilitas yang dimiliki, yaitu BUMDes seringkali di tunjang dan disediakan oleh pemerintah propinsi dan kabupaten juga pemerintah desa itu sendiri
7. Dalam hal menjalankan kegiatan operasional BUMDes, maka diawasi bersama-sama oleh pemerintah desa, BPD dan anggotanya

Berdasarkan pasal 3 permendesa PDPTT No. 4 tahun 2015 menyebutkan bahwa tujuan didirikannya sebuah BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan perekonomian suatu desa
2. Untuk mengoptimalkan asset-asset yang ada di desa untuk kesejahteraan desa
3. Untuk meningkatkan pengelolaan usaha masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki desa
4. Untuk meningkatkan kerja sama usaha antara desa atau pihak ketiga
5. Untuk menciptakan peluang dan jaringan pasar untuk mendukung kebutuhan masyarakat
6. Menciptakan lapangan kerja baru
7. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
8. Untuk meningkatkan pendapatan, baik pendapatan asli desa maupun pendapatan masyarakat

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga ekonomi dengan modal usahanya diperoleh dari inisiatif dari suatu masyarakat yang menganut asa kemandirian, maka hal ini memiliki arti bahwa pemenuhan modal usaha untuk BUMDes ini bersumber dari masyarakat. Akan tetapi modal yang

diperoleh oleh BUMDes bisa saja diperoleh dengan mengajukan pinjaman kepada pihak lain (pemerintah desa, atau pihak ketiga) hal ini sesuai dengan UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 213 ayat 3. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan pendirian BUMDes, yang implikasinya akan langsung bersentuhan dengan pengaturannya dalam peraturan daerah.

Hasil penelitian ini adalah bisa terciptanya suasana Budaya Organisasi yang baik yang sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti pembentukan

BUMDes atas dasar inisiasi dari masyarakat kemudian diadakan Musyawarah Desa dan laporan pertanggungjawaban pengurus sebelumnya kepada dewan penasehat dan dewan komisaris kemudian diadakan pemilihan pengurus BUMDes yang baru serta dibentuk unit usaha yang akan menjadi produk untuk dijual dan menghasilkan income yang baik bagi pemerintah desa maupun masyarakat sekitar yang dirumuskan dalam Peraturan Desa yang disepakati dengan Badan Permusyawaratan Desa.

V. KESIMPULAN

1. Agar tercipta budaya organisasi yang baik diharapkan Kepala Desa mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi pemahaman tentang pentingnya BUMDes
2. Perlu diadakan pelatihan kepada pengurus BUMDes sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa Karangpapak.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Hofstede dalam Purwanto, 2006, *Organization 3rd Edition*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- I Made Wirartha. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ndraha Taliziduhu, 2005. *Teori Budaya Organisasi, Cetakan Pertama*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- PKDSP, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007)
- Permendesa Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian BUMDes pasal 2
- Permendesa Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian BUMDes pasal 3
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Robbins Stephen P, 2002, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi, edisi kelima*, erlangga, Jakarta
- Schein, Edgar H. 2014. *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Josey-Bass Publishers.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis* : Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Bisnis* : Bandung, Alfabeta
- UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3